

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses belajar dengan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang tercermin dalam karakter setiap orang. Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien (Azra dalam Basar, 2021) . Seperti yang telah dijabarkan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu kunci yang sangat penting untuk memperoleh masa depan yang lebih baik untuk individu. orang yang berpendidikan diharapkan memiliki wawasan yang luas, berpikir kritis, dapat menyikapi masalah dengan baik, dan mampu berinteraksi dengan masyarakat. Selama menempuh pendidikan siswa pasti akan menemukan hambatan yang dapat berpengaruh dalam akademiknya, salah satunya adalah menunda-nunda tugas yang diberikan atau yang disebut dengan *procrastination* ( Larasti & Sugiasih, 2021).

Salah satu cara untuk melaksanakan pendidikan yang baik adalah dengan belajar. Belajar merupakan kegiatan fisik atau badaniah yang merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara tingkah laku yang baru berkat pengalaman serta latihan akibat adanya interaksi antar individu, dan individu dengan lingkungannya. Proses pembelajaran di sekolah membutuhkan ketekunan, keterampilan, keikhlasan, keimanan, ketangguhan dan partisipasi siswa. Dengan ketekunan dan kerajinan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh keberhasilan dalam proses belajar dan mendapatkan prestasi yang baik (Agustin dalam Pawicara dkk, 2020).

Belajar merupakan tugas utama seorang siswa, namun tidak semua siswa memiliki pengelolaan belajar yang baik. Pengelolaan belajar dapat mempengaruhi prestasi atau hasil belajar. Masalah pengelolaan belajar yang sering dialami oleh siswa sekolah adalah penundaan dalam mengerjakan tugas. Perilaku menunda-nunda tugas akademik disebut dengan *academic procrastination*. *Procrastination* dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, diantaranya ialah *procrastination* hanya sebagai perilaku penundaan, *procrastination* sebagai suatu kebiasaan atau perilaku dan *procrastination* sebagai suatu *trait* kepribadian (Ferrari dalam Zurika dan Sri , 20121).

*Academic procrastination* berasal dari Bahasa Latin yaitu *procrastinase*, pro yang berarti bergerak kedepan, maju dan *cratinus* yang artinya esok hari. Jadi, maksudnya *academic procrastination* adalah seseorang lebih bergerak untuk melakukan sesuatu keesokkan harinya. *Procrastination*

ialah tingkah laku yang tidak tepat atau tidak sesuai dalam menggunakan waktu dan cenderung menunda atau tidak langsung memulai untuk mengerjakan tugas yang sedang dihadapi Ghufron (dalam Wati.,2020). Perilaku *academic procrastination* merupakan perilaku menunda tugas akademik yang sudah menjadi pola kebiasaan yang menetap. Kebiasaan buruk tersebut terjadi karena berbagai alasan yang dilakukan oleh peserta didik, salah satunya melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan seperti menonton, mendengarkan musik, bermain *handphone*, bermain *game*, mengobrol dengan teman, jalan dan sebagainya sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk mengerjakan tugas akademik menjadi tersita oleh hal-hal tersebut Piers (dalam Wati., 2020).

Ferrari (dalam Tuparia, 2015) menjelaskan seseorang yang dikatakan melakukan *academic procrastination* adalah ketika seseorang memiliki ciri-ciri menunda untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas yang lain lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

*Academic Procrastination* yang dilakukan oleh siswa berkaitan dengan penundaan ataupun melewatkan tenggat waktu pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa ketakutan akan kegagalan, keengganan mengerjakan tugas, dan ketakutan akan celaan sosial dari teman sebaya menjadi alasan utama siswa mengalami *academic*

*procrastination*. Selain itu, alasan untuk menyelesaikan tugas yang ditundanya juga menemukan bahwa siswa merasa bersalah dan penyesalan yang mendalam karena telah berbohong sebagai jalan keluar dari *academic procrastination* yang dilakukannya (Ferrari et al dalam Setiawan, 2021)

Fenomena yang sering terjadi pada pelajar saat ini adalah banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk hal lain selain belajar. Hal ini terlihat dari kebiasaan suka begadang, jalan-jalan di mall atau plaza bersama teman-teman, menonton televisi hingga berjam-jam, kecanduan game online dan suka menunda waktu pekerjaan (Savira & Yudi dalam Tuparia, 2015). Selain itu juga dengan berkembangnya teknologi dan semakin banyak media sosial/jejaring social yang digemari remaja Indonesia, seperti *Facebook, Twitter, Instagram, Tiktok, Youtube* yang membuat remaja semakin banyak membuang waktu untuk memposting aktivitasnya di jejaring sosial ketimbang mengerjakan pekerjaan rumah ataupun belajar. Ketika seorang pelajar tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik, banyak mengulur waktu untuk melakukan aktivitas lain dengan sengaja dan merasa aktivitas lain lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan sehingga tugas terbengkalai dan menyelesaikan tugas tidak maksimal maka dapat mengakibatkan kegagalan atau terhambatnya kesuksesan. Kegagalan dan kesuksesan individu sebenarnya bukan karena faktor intelegensi semata karena kebiasaan melakukan penundaan terutama dalam penyelesaian tugas akademik yang dikenal dengan istilah *academic procrastination* menurut (Savira & Yudi dalam Tuparia, 2015).

*Self awareness* adalah wawasan kedalam atau wawasan mengenai alasan-alasan dari tingkah laku sendiri atau pemahaman diri sendiri. *Self awareness* adalah bahan baku penting untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman tentang perilaku seseorang. *Self awareness* juga merupakan suatu yang bisa memungkinkan orang lain mampu mengamati dirinya sendiri dari dunia, serta memungkinkan orang lain mampu menempatkan diri dari suatu waktu dan keadaan ( Maharani & Mustika, 2017).

*Self awareness* menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi *procrastination academic* (Duval & Silvia dalam Irawati, 2015) kesadaran diri adalah salah satu bagian dari kecerdasan emosional, Ketika seseorang mempunyai kesadaran diri yang baik maka individu tersebut akan mampu untuk mengatur secara imbang antara pikiran, emosi maupun perilaku yang akan dilakukan agar terhindar dari *academic procrastination* serta bisa mengetahui dan memahami kekurangan dan kelebihan yang ia miliki sehingga seseorang tersebut mampu mengandalkan kelebihan yang ada pada dirinya untuk menutupi kekurangannya

Selain itu *self awareness* memerlukan rasa kontinuitas sebagai seorang individu melintasi waktu, serta termasuk perasaan tentang diri yang berbeda dari individu lain dalam lingkungan sosialnya (Kircher & David dalam Setiawan 2021). Dengan kata lain *self awareness* memfokuskan perhatian pada diri, serta memproses informasi pribadi dan publik. Hal ini berkaitan pula dengan kemampuan mengendalikan emosi pada individu yang memiliki *self*

*awareness*, sehingga dapat menjalin relasi sosial dengan individu lain secara efektif (Auzoult & Hardy-Massard dalam Setiawan, 2021)

*Self awareness* sangat bermanfaat bagi individu. Hal ini dikarenakan *self awareness* memberikan pengaturan diri dan menyimpulkan mengenai kemungkinan kondisi mental yang lainnya. Selain itu, secara khusus *self awareness* cenderung memusatkan perhatian pada diri sendiri. Proses ini terjadi . Ketika individu dihadapkan pada stimulus untuk fokus pada diri, ataupun ketika perbedaan antara diri dan orang lain yang menonjol, serta ketika terlibat pembicaraan batin atau pencitraan tentang diri (Setiawan, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 November 2022 kepada beberapa orang siswa di SMA 2 Kota Solok bahwasanya kepedulian siswa terhadap tugasnya sangat minim, tidak jarang ketika seorang siswa telah selesai melakukan tugas yang diberikannya lalu tidak peduli terhadap kualitas tugas yang dikerjakannya. Fenomena lainnya pada siswa itu lebih banyak peserta didik yang melakukan prokrastinasi akademik seperti menunda untuk membuat tugas akademik, menunda untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan terlambat dalam pengumpulan tugas akademik. Penjelasan tersebut juga didukung dengan hasil wawancara terhadap 15 orang peserta didik yang mengatakan bahwa mereka lebih menyukai hal-hal yang menyenangkan seperti menonton youtube, membuka *social media*, menonton TV daripada mengerjakan tugas sekolah yang membuatnya sering menunda-nunda tugas bahkan tidak menyelesaikannya sehingga ia mendapatkan hukuman dari gurunya.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMA N 2 Kota Solok, guru tersebut mengatakan bahwa sering terjadinya pelanggaran dalam pengerjaan tugas yang diberikan seperti mengerjakannya PR disekolah, mengerjakannya mendekati hari pengumpulan, menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas sekolah, terlambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengerjakan hal yang dianggap lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas sekolahnya, dan mengerjakan tugas yang diberikan saat jam pelajaran lain yang menyebabkan proses belajar menjadi terganggu.

Guru BK juga mengatakan bahwa siswa yang paling banyak melakukan penundaan tugas adalah siswa kelas XI dan paling sedikit yang melakukan penundaan tugas kelas X. dan yang paling dominan melakukan penundaan adalah siswa laki-laki. Faktor yang menyebabkan penundaan tugas adalah kurangnya kesadaran diri siswa akan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar yaitu melaksanakan pendidikan dengan baik serta melaksanakan semua hal yang menjadi penunjang kualitas akademik seperti mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa melakukan penundaan karena kesadaran dirinya kurang, hal itu bisa dilihat dari siswa yang tidak paham akan pentingnya tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai siswa, tidak memiliki kesungguhan untuk sekolah. Tetapi ada juga siswa yang melakukan penundaan tugas dengan penuh kesadaran bahwa yang mereka lakukan salah dan akan mendapatkan hukuman ketika melakukannya karena terpaksa maka siswa tersebut melakukan penundaan tugas, seperti siswa yang membantu orang Tua atau bekerja paruh waktu demi kelangsungan hidupnya.

Penelitian yang berkaitan dengan *academic procrastination* dan *self awareness* telah dilakukan oleh Setiawan (2021) yang berjudul “Hubungan antara *self awareness* dengan *academic procrastination* pada mahasiswa. Penelitian Irawati (2015) yang berjudul “Hubungan antara Kesadaran diri dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Penelitian Zakiyah (2022) yang berjudul "Hubungan antara *self efficacy* dan motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik mahasiswa FKIP Universitas Riau.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian-penelitian terdahulu karena adanya tingkat kesamaan pada salah satu variabelnya. Adapun perbedaannya adalah terletak pada variabel, waktu, responden dan waktu dilakukannya penelitian.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara *Self Awareness* dengan *Academic Procrastination* pada siswa kelas XI di SMA N 2 Kota Solok.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang relevan untuk diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara *self awareness* dengan *academic procrastination* pada siswa kelas XI di SMA N 2 Kota Solok?



### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran empirik mengenai hubungan antar *self awareness* dengan *academic procrastination* pada siswa kelas XI di SMA N 2 Kota Solok.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada para pembaca maupun pihak perguruan tinggi tentang perkembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sosial.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi siswa**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan semangat belajar. Dan diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara *self awareness* dengan *academic procrastination* pada siswa..

##### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi patokan supaya Pendidikan lebih kreatif serta inovatif menyampaikan materi yang diajarkan supaya siswa lebih bersemangat lagi dalam pengerjaan tugas yang diberikan disekolah dalam pembelajaran

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan semoga sekolah dapat memberikan dukungan serta arahan bagi siswa agar tetap bersemangat dalam belajar. Hal ini bisa dilakukan dengan memenuhi segala kebutuhan siswa agar dapat mengurangi penundaan tugas saat belajar.

d. Bagi Peneliti

Selanjutnya bagi peneliti lainnya yang berminat untuk meneliti mengenai hubungan *self awareness* dengan *academic procrastination* pada siswa SMA. Maka hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, rujukan dan bahan perbandingan dalam melakukan kajian penelitian selanjutnya.